

ANALISIS *OVERLAY* POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI SALAH SATU SUMBER PENDAPATAN DAERAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2013-2022

Muhammad Alif Bimanday¹, Muaidy Yasin², Endang Astuti³

^{1, 2, 3}Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: bimandayalif@gmail.com

Article History

Received: 06-07-2024

Revision: 16-07-2024

Accepted: 18-07-2024

Published: 20-07-2024

Abstract. This study is entitled *Overlay* analysis of regional original revenue potential as one of the sources of regional revenue in Central Lombok regency in 2013-2022 with the aim of analyzing the potential of regional original revenue of Central Lombok regency in 2013-2022 with several steps (1) analyzing PAD construction of Central Lombok regency in 2013-2022, (2) analyzing PAD growth of Central Lombok regency in 2013-2022, and (3) analyzing PAD potential of Central Lombok regency in 2013-2022 by calculating the yield of contributions and growth. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. This study was conducted in Central Lombok Regency at the regional Revenue Agency (BAPENDA). The method of data analysis used in this study is *Overlay* analysis. The results of this study are (1) pad contribution analysis of Central Lombok regency in 2013-2022 obtained an average result of 10.10% with unfavorable criteria, (2) PAD growth analysis of Central Lombok regency in 2013-2022 obtained an average result of 16.96%. (3) *Overlay* PAD analysis of Central Lombok regency in 2013-2022 obtained an average contribution of 0.99 (low) and an average growth of 1.00 (high) with potential criteria.

Keywords: Regional Original Income, *Overlay*, Contribution, Growth

Abstrak. Penelitian ini berjudul Analisis *Overlay* Potensi Pendapatan Asli Daerah Sebagai Salah Satu Sumber Dari Pendapatan Daerah Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2013-2022 dengan tujuan untuk menganalisis potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 dengan beberapa langkah (1) menganalisis kontribusi PAD Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022, (2) menganalisis pertumbuhan PAD Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022, dan (3) menganalisis potensi PAD Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 dengan menghitung hasil kontribusi dan pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Lombok Tengah di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Overlay*. Hasil penelitian ini yaitu (1) analisis kontribusi PAD Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 mendapatkan hasil rata-rata sebesar 10,10% dengan kriteria kurang baik, (2) analisis pertumbuhan PAD Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 mendapatkan hasil rata-rata sebesar 16,96%. (3) analisis *Overlay* PAD Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 mendapatkan hasil kontribusi rata-rata sebesar 0,99 (rendah) dan hasil pertumbuhan rata-rata sebesar 1,00 (tinggi) dengan kriteria potensial.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, *Overlay*, Kontribusi, Pertumbuhan

How to Cite: Bimanday, M. A., Yasin, M., & Astuti, E. (2024). Analisis *Overlay* Potensi Pendapatan Asli Daerah Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2013-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 1006-1021. <http://doi.org/10.54373/ifjeb.v4i3.1495>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjalankan kebijakan otonomi daerah dimana pemerintah daerah mendapatkan kebebasan dalam mengatur daerah sendiri. Pelaksanaan otonomi daerah yang diterapkan oleh pemerintah berdasarkan UU No. 1 Tahun 2002 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, berupa pendapatan dalam APBD bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari PAD pemerintah daerah dapat mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Suhendi (dalam Manan et al., 2022) mengatakan semakin tinggi peranan PAD dalam pendapatan daerah merupakan cerminan keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pengembangan. Oleh karena itu, pemerintahan daerah harus mampu meningkatkan peranan dan kontribusi PAD secara optimal, yaitu dengan cara menggali dan mengelola sumber-sumber PAD yang potensial sehingga kegiatan pembangunan di daerah dapat terealisasi. Untuk dapat meningkatkan penerimaan PAD pemerintah daerah harus mengetahui atau menghitung potensi riil atau sebenarnya dari PAD daerahnya, menggunakan dan menerapkan sistem serta prosedur koleksi sumber-sumber PAD yang tepat dan sesuai dengan situasi serta kondisi daerahnya. PAD digunakan untuk melaksanakan pembangunan pada tingkat daerah dalam rangka melaksanakan pelayanan kepada masyarakat daerah serta cerminan dari kemandirian suatu daerah.

Kemandirian pembangunan diperlukan oleh semua daerah di Indonesia, tidak terkecuali bagi Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki hak otonomi atas daerahnya untuk mengatur rumah tangganya sendiri guna melaksanakan pembangunan. Kemandirian pembangunan daerah akan terealisasi apabila pemerintah daerah meningkatkan kemampuan finansialnya dengan menggali sumber-sumber pendapatan daerah dan mengoptimalkan PAD sebagai sumber pembiayaan yang terbesar dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang merupakan kabupaten yang dijadikan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) pusat pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) semenjak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. KEK

ini merupakan kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi dengan manfaat perekonomian tertentu. Tujuan utama pengembangan KEK adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan daya saing bangsa. Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah menunjukkan realisasi PAD dan realisasi pendapatan daerah yang berada di Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2013-2022.

Tabel 1. Realisasi pendapatan asli daerah dan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Lombok Tengah 2013-2022

Tahun	Realisasi PAD (Rp)	Realisasi Pendapatan Daerah (Rp)
2013	123.011.389.543,78	1.230.524.285.617,67
2014	140.507.905.589,16	1.418.680.556.740,92
2015	156.931.857.545,88	1.631.526.898.989,52
2016	166.443.247.023,43	1.930.329.083.305,70
2017	293.300.313.490,87	1,918,078,764,229,87
2018	187.324.323.969,81	1.980.082.423.801,80
2019	204.508.576.776,00	2,119,200,338,667,85
2020	206.303.129.046,00	2.096.751.245.984,90
2021	163.100.812.900,58	2.109.739.782.960,12
2022	242.493.095.246,64	2.226.603.242.661,64

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Tengah

Dari data tabel 1 diatas dapat dilihat Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. PAD tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 293.300.313.490,87 dan terendah tahun 2013 sebesar Rp. 123.011.389.543,78. Adapun faktor yang menyebabkan terjadi fluktuatif pada PAD tersebut adalah karena terjadi sebuah bencana alam berupa gempa di seluruh pulau Lombok dan pandemi covid 19 yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Kabupaten Lombok Tengah serta dapat dilihat diatas bahwa pendapatan daerah juga mengalami fluktuatif tetapi cenderung meningkat di setiap tahunnya.

Selain itu PAD memiliki potensi dalam meningkatkan penerimaan pendapatan daerah selain dari sumber-sumber pendapatan daerah lainnya. Identifikasi PAD yang potensial dapat menggunakan teknik *overlay*. Rais, (2019) menjelaskan bahwa teknik *overlay* merupakan analisis data secara tumpang tindih yang bertujuan untuk untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah. Pertumbuhan PAD dan kontribusi PAD digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan PAD mana yang masuk dalam kriteria berpotensi di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengasumsikan penting untuk dilakukan pemetaan serta optimalisasi potensi PAD menggunakan kajian ilmiah secara mendalam dengan mengangkat judul “Analisis *Overlay* Potensi Pendapatan Asli Daerah

Sebagai Salah Satu Sumber Dari Pendapatan Daerah Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2013-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pendapatan asli daerah sebagai salah satu sumber dari pendapatan daerah di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2013-2022 dengan menggunakan analisis *overlay*.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber pendapatan asli daerah serta menggambarkan permasalahan dengan didasari data yang ada kemudian menganalisis lebih lanjut dan ditarik kesimpulan. Dilaksanakan di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2013-2022, penelitian ini mengadopsi metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan yaitu suatu cara memperoleh data dengan membaca dan menelaah sumber-sumber informasi yang terkait dengan penelitian seperti jurnal-jurnal, buku ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu dan informasi-informasi yang didapat dari instansi terkait. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), Badan Pusat Statistik (BPS), dan dari sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis *overlay* yang mencakup dua alat analisis yaitu analisis kontribusi dan analisis pertumbuhan.

- Analisis kontribusi; analisis kontribusi dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing komponen pendapatan asli daerah yang dilakukan adalah mengambil data realisasi penerimaan masing-masing komponen pendapatan asli daerah tahun tertentu. Setelah data didapatkan, data tersebut dimasukkan ke dalam rumus (Lukipa et al., 2023):

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Y : Pendapatan Daerah

Tabel 2. Kriteria kontribusi

Kontribusi	Kriteria
00-10%	Sangat Kurang
10,00-20%	Kurang Baik
20,00-30%	Sedang
30,00-40%	Cukup Baik
40,00-50%	Baik
Lebih Dari 50,00%	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 (Puspitasari, 2014).

- Analisis pertumbuhan; analisis laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapainya dari periode ke periode berikutnya setelah data didapatkan, data tersebut dimasukkan ke dalam rumus (Halim, 2004: 163):

$$Gx = \frac{Xt - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

Gx : Laju Pertumbuhan PAD.

Xt : Penerimaan PAD pada tahun tertentu.

X(t-1) : Penerimaan PAD pada tahun sebelumnya.

- Analisis *overlay*; teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis *overlay*. Teknik *overlay* merupakan pendekatan tata guna lahan/*landscape*. Analisis *overlay* ini juga dimaksudkan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi (Rais, 2019).

Tabel 3. Matriks analisis *overlay*

Kontribusi	$\frac{X}{rX} > 1$	$\frac{X}{rX} < 1$
	(Tinggi)	(Rendah)
Pertumbuhan		
$\frac{Gx}{rGx} > 1$ (Tinggi)	Prima	Berkembang
$\frac{Gx}{rGx} < 1$ (Rendah)	Potensial	Terbelakang

Keterangan:

X = Pendapatan asli daerah

rX = Rata-rata pendapatan asli daerah

Gx = Laju Pertumbuhan pendapatan asli daerah

rGx = Rata-rata Laju Pertumbuhan pendapatan asli daerah

- 1) Jika Rasio Kontribusi > 1 dan Rasio Laju Pertumbuhan > 1 , maka penerimaannya prima;
- 2) Jika Rasio Kontribusi > 1 dan Rasio Laju Pertumbuhan < 1 , maka penerimaannya potensial
- 3) Jika Rasio Kontribusi < 1 dan Rasio Laju Pertumbuhan > 1 , maka penerimaannya berkembang atau masih ada potensi untuk dikembangkan
- 4) Jika Rasio Kontribusi < 1 dan Rasio Laju Pertumbuhan < 1 , maka penerimaannya terbelakang atau kurang potensial.

HASIL

Analisis Kontribusi

Adapun kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 beserta kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria kontribusi komponen pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022

Tahun	Kontribusi Komponen Pendapatan Asli Daerah			
	Pajak	Retribusi	Hasil Perusahaan Milik Daerah, Dan Hasil Pengelolaan Milik Daerah	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah
2013	19,06%	15,89%	4,56%	60,48%
2014	26,53%	19,79%	5,13%	48,54%
2015	25,69%	11,91%	5,62%	56,79%
2016	30,78%	8,69%	6,59%	53,95%
2017	23,86%	5,10%	4,31%	66,73%
2018	36,61%	7,23%	5,00%	51,17%
2019	37,97%	7,12%	4,35%	50,56%
2020	28,28%	7,87%	5,01%	58,84%
2021	40,79%	10,16%	5,16%	43,89%
2022	48,33%	8,06%	3,77%	39,84%
Rata-rata	31,79%	10,18%	4,95%	53,08%
Kriteria	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan pada tabel 4 di atas, menunjukkan kontribusi komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Dari semua komponen PAD tersebut yang memiliki kontribusi yang paling tinggi adalah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang memiliki rata-rata sebesar 53,08% dengan kriteria sangat baik dan kontribusi yang paling rendah adalah hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah yang memiliki rata-rata sebesar 4,95% dengan kriteria sangat kurang. selain itu, pajak yang merupakan bagian penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki rata-rata kontribusi sebesar 31,79% dengan kriteria cukup baik dan yang terakhir Retribusi memiliki rata-rata kontribusi sebesar 10,18% dengan kriteria kurang baik.

Tabel 5. Kriteria kontribusi pendapatan asli daerah Kab.Lombok Tengah tahun 2013-2022

Tahun	Kotribusi PAD	Kriteria
2013	10,00%	Kurang Baik
2014	9,90%	Sangat Kurang
2015	9,62%	Sangat Kurang
2016	8,62%	Sangat Kurang
2017	15,29%	Kurang Baik
2018	9,46%	Sangat Kurang

2019	9,65%	Sangat Kurang
2020	9,84%	Sangat Kurang
2021	7,73%	Sangat Kurang
2022	10,89%	Kurang Baik
Rata-rata	10,10%	Kurang Baik

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan pada tabel 5 di atas, menunjukkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan daerah Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Kontribusi yang paling tinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 15,29% dengan kriteria kurang baik sedangkan kontribusi yang paling rendah yaitu pada tahun 2021 sebesar 7,73% dengan kriteria sangat kurang. Selain itu, rata-rata kontribusi yang di miliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan daerah sebesar 10,10% dengan kriteria kurang baik

Analisis Pertumbuhan

Adapun hasil dari analisis pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah dan Komponen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengan Tahun 2013-2022 sebagai berikut:

Tabel 6. Pertumbuhan PAD dan PAD Kabupaten Lombok Tengan tahun 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan				
	Pajak	Retribusi	Hasil Perusahaan Milik Daerah, Dan Hasil Pengelolaan Milik Daerah	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	Pendapatan Asli Daerah
2013	34,82%	0,56%	37,98%	106,39%	59,90%
2014	58,86%	42,14%	28,38%	-8,42%	14,10%
2015	8,15%	-32,77%	22,49%	30,68%	11,69%
2016	27,05%	-22,65%	24,25%	0,75%	6,06%
2017	36,62%	3,44%	15,35%	117,96%	76,22%
2018	-2,03%	-9,45%	-26,04%	-51,02%	-36,13%
2019	13,24%	7,51%	-4,81%	7,86%	9,17%
2020	-24,67%	11,52%	16,15%	17,40%	0,88%
2021	14,03%	2,10%	-18,54%	-41,03%	-20,94%
2022	78,18%	17,95%	8,46%	34,97%	48,68%
Rata-rata	24,43%	2,04%	10,37%	21,52%	16,96%

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, menunjukkan pertumbuhan dari komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Semua komponen PAD seperti pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah mengalami naik turun realisasi penerimaannya. selain itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga mengalami naik

turun realisasi penerimaannya. Rata-rata pertumbuhan komponen PAD yang tertinggi adalah pajak sebesar 24,43% sedangkan yang terendah adalah retribusi sebesar 2,04%. Selain itu, rata-rata pertumbuhan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 16,96%.

Analisis Overlay

Hasil analisis PAD dan komponennya Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 yaitu:

Tabel 7. Kriteria *overlay* pajak Kabupaten Lombok Tengah 2013-2022

Tahun	Overlay Pajak		Kriteria
	Kontribusi	Pertumbuhan	
2013	0,60 (Rendah)	1,42 (Tinggi)	Berkembang
2014	0,83 (Rendah)	2,40 (Tinggi)	Berkembang
2015	0,81 (Rendah)	0,33 (Rendah)	Terbelakang
2016	0,97 (Rendah)	1,10 (Tinggi)	Berkembang
2017	0,75 (Rendah)	1,50 (Tinggi)	Berkembang
2018	1,15 (Tinggi)	-0,08 (Rendah)	Potensial
2019	1,19 (Tinggi)	0,54 (Rendah)	Potensial
2020	0,89 (Rendah)	-1,01 (Rendah)	Terbelakang
2021	1,28 (Tinggi)	0,57 (Rendah)	Berkembang
2022	1,52 (Tinggi)	3,20 (Tinggi)	Prima
Rata-rata	1,20 (Tinggi)	0,99 (Rendah)	Potensial

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa potensi pajak Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Hasil analisis *overlay* menunjukkan bahwa potensi pajak memiliki rata-rata kontribusi sebesar 1,20 (tinggi) dan rata-rata pertumbuhan 0,99 (rendah) dengan kriteria potensial. Berdasarkan hasil analisis *overlay* potensi pajak, tahun 2022 memiliki potensi yang tinggi dengan kriteria prima, dan tahun 2015 dan 2020 potensi yang rendah dengan kriteria terbelakang.

Tabel 8. Kriteria *overlay* retribusi Kabupaten Lombok Tengah 2013-2022

Tahun	Overlay Retribusi		Kriteria
	Kontribusi	Pertumbuhan	
2013	1,56 (Tinggi)	0,27 (Rendah)	Potensial
2014	1,94 (Tinggi)	20,66 (Tinggi)	Prima
2015	1,17 (Tinggi)	-16,06 (Rendah)	Potensial
2016	0,85 (Rendah)	-11,10 (Rendah)	Terbelakang
2017	0,50 (Rendah)	1,68 (Tinggi)	Berkembang
2018	0,71 (Rendah)	-4,63 (Rendah)	Terbelakang
2019	0,70 (Rendah)	3,68 (Tinggi)	Berkembang
2020	0,77 (Rendah)	5,65 (Tinggi)	Berkembang
2021	0,99 (Rendah)	1,03 (Tinggi)	Berkembang
2022	0,79 (Rendah)	8,80 (Tinggi)	Berkembang
Rata-rata	0,99 (Rendah)	0,99 (Rendah)	Terbelakang

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa potensi retribusi Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Hasil analisis *overlay* menunjukkan bahwa potensi retribusi memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan 0,99 (rendah) dengan kriteria terbelakang. Berdasarkan hasil analisis *overlay* potensi retribusi, tahun 2014 memiliki potensi yang tinggi dengan kriteria prima, dan tahun 2016 dan 2018 potensi yang rendah dengan kriteria terbelakang.

Tabel 9. Kriteria *overlay* hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah Kabupaten Lombok Tengah 2013-2022

Tahun	Overlay Hasil Perusahaan Milik Daerah, Dan Hasil Pengelolaan Milik Daerah		Kriteria
	Kontribusi	Pertumbuhan	
2013	0,92 (Rendah)	3,66 (Tinggi)	Berkembang
2014	1,04 (Tinggi)	2,74 (Tinggi)	Prima
2015	1,13 (Tinggi)	2,17 (Tinggi)	Prima
2016	1,33 (Tinggi)	2,34 (Tinggi)	Prima
2017	0,87 (Rendah)	1,48 (Tinggi)	Berkembang
2018	1,01 (Tinggi)	-2,51 (Rendah)	Potensial
2019	0,88 (Rendah)	-0,46 (Rendah)	Terbelakang
2020	1,01 (Tinggi)	1,56 (Tinggi)	Prima
2021	1,04 (Tinggi)	-1,79 (Rendah)	Potensial
2022	0,76 (Rendah)	0,82 (Rendah)	Terbelakang
Rata-rata	0,99 (Rendah)	1,00 (Tinggi)	Berkembang

Berdasarkan pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa potensi hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Hasil analisis *overlay* menunjukkan bahwa potensi hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan 1,00 (tinggi) dengan kriteria berkembang. Berdasarkan hasil analisis *overlay* potensi hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah, tahun 2014, 2015, 2016, dan 2020 memiliki potensi yang tinggi dengan kriteria prima, dan tahun 2017 dan 2022 potensi yang rendah dengan kriteria terbelakang.

Tabel 10. Kriteria *overlay* lain-lain pendapatan asli daerah yang sah Kabupaten Lombok Tengah 2013-2022

Tahun	Overlay Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah		Kriteria
	Kontribusi	Pertumbuhan	
2013	1,14 (Tinggi)	4,94 (Tinggi)	Prima
2014	0,91 (Rendah)	-0,34 (Rendah)	Terbelakang
2015	1,07 (Tinggi)	1,43 (Tinggi)	Prima
2016	1,02 (Tinggi)	0,03 (Rendah)	Potensial
2017	1,26 (Tinggi)	5,48 (Tinggi)	Prima
2018	0,96 (Rendah)	-2,37 (Rendah)	Terbelakang

2019	0,95 (Rendah)	0,37 (Rendah)	Terbelakang
2020	1,11 (Tinggi)	0,81 (Rendah)	Potensial
2021	0,82 (Rendah)	-1,91 (Rendah)	Terbelakang
2022	0,75 (Rendah)	1,63 (Tinggi)	Berkembang
Rata-rata	0,99 (Rendah)	0,96 (Rendah)	Terbelakang

Berdasarkan pada tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa potensi lain-lain pendapatan asli daerah yang sah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Hasil analisis *overlay* menunjukkan bahwa potensi lain-lain pendapatan asli daerah yang sah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan 0,96 (rendah) dengan kriteria terbelakang. Berdasarkan hasil analisis *overlay* potensi lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, tahun 2013, 2015, dan 2017 memiliki potensi yang tinggi dengan kriteria prima, dan tahun 2014, 2018, 2019, dan 2021 potensi yang rendah dengan kriteria terbelakang.

Tabel 11. Kriteria *overlay* pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Tengah 2013-2022

Tahun	Overlay Pendapan Asli Daerah		Kriteria
	Kontribusi	Pertumbuhan	
2013	0,99 (Rendah)	3,53 (Tinggi)	Berkembang
2014	0,98 (Rendah)	0,83 (Rendah)	Terbelakang
2015	0,95 (Rendah)	0,69 (Rendah)	Terbelakang
2016	0,85 (Rendah)	0,36 (Rendah)	Terbelakang
2017	1,51 (Tinggi)	4,50 (Tinggi)	Prima
2018	0,93 (Rendah)	-2,1 (Rendah)	Terbelakang
2019	0,96 (Rendah)	0,54 (Rendah)	Terbelakang
2020	0,97 (Rendah)	0,05 (Rendah)	Terbelakang
2021	0,77 (Rendah)	-1,23 (Rendah)	Terbelakang
2022	1,07 (Tinggi)	2,87 (Tinggi)	Prima
Rata-rata	0,99 (Rendah)	1,00 (Tinggi)	Potensial

Berdasarkan pada tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa potensi pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013 sampai 2022 mengalami fluktuatif. Hasil analisis *overlay* menunjukkan bahwa potensi pendapatan asli daerah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan 1,00 (tinggi) dengan kriteria potensial. Berdasarkan hasil analisis *overlay* potensi pendapatan asli daerah, tahun 2017 dan 2022 memiliki potensi yang tinggi dengan kriteria prima, dan tahun 2014, 2015, 2016, 2018, 2019, 2020, dan 2021 potensi yang rendah dengan kriteria terbelakang.

DISKUSI

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan bagian dari pendapatan daerah selain dari dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Menurut Ahmad Yani (2002) dalam (Herman, 2020) Pendapatan Asli Daerah memiliki beberapa komponen seperti pajak, retribusi, hasil

perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, dari semua komponen tersebut memiliki potensi tersendiri dalam meningkatkan dengan beberapa kriteria seperti prima, potensial, berkembang dan terbelakang. Kriteria yang ada menentukan komponen PAD mana yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan PAD dan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk lebih dimaksimalkan lagi sumber pendapatan dari komponen PAD tersebut.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 bersifat fluktuatif dengan naik turunnya pendapatan di setiap tahun, dengan sifat PAD yang fluktuatif maka potensi PAD di setiap tahun akan berbeda. Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dihitung melalui kontribusi dan pertumbuhannya di setiap tahun. Kontribusi pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2013-2022 memiliki rata-rata sebesar 10,10% dengan kriteria kurang baik adapun komponen PAD yang memiliki kontribusi yang besar terhadap PAD tersebut yaitu lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang memiliki rata-rata sebesar 53,08% dengan kriteria sangat baik dan kontribusi yang paling rendah adalah hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah yang memiliki rata-rata sebesar 4,95% dengan kriteria sangat kurang.

Dapat dilihat kontribusi terbesar yang disumbangkan oleh lain-lain pendapatan asli daerah yang sah menunjukkan bahwa tidak hanya pajak yang menjadi prioritas dalam meningkatkan PAD tetapi ada komponen PAD lain yang dapat dijadikan prioritas dalam meningkatkan PAD walaupun rata-rata kontribusi pajak dari tahun 2013-2022 tidak bisa disebut kecil juga karena rata-rata kontribusi pajak terhadap PAD dari tahun 2013-2022 sebesar 31,79% dengan kriteria cukup baik. Selain itu, yang perlu diperhatikan untuk komponen PAD yang memiliki kontribusi yang kecil yaitu hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah dengan adanya KEK Mandalika ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dari perusahaan-perusahaan milik daerah yang dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Lombok Tengah untuk kedepannya.

Selain kontribusi, potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 mendapatkan rata-rata 16,96% menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah yang bersifat fluktuatif cenderung mengalami pertumbuhan yang positif atau lebih dominan naik. Dengan hasil analisis pertumbuhan pendapatan asli daerah yang positif atau cenderung naik tidak terlepas dari komponen-komponen PAD itu sendiri seperti pajak yang memiliki rata-rata sebesar 24,43% dan menjadi pertumbuhan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, setelah itu retribusi memiliki

rata-rata sebesar 2,04% sekaligus menjadi pertumbuhan yang memiliki nilai rata-rata terendah, selanjutnya ada hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah memiliki nilai rata-rata sebesar 10,37%, dan yang terakhir lain-lain pendapatan asli daerah yang sah memiliki rata-rata sebesar 21,52%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah di setiap tahun dari tahun 2013-2022 cenderung mengalami kenaikan walaupun ada kalanya mengalami penurunan yang penyebabnya yaitu bencana alam gempa bumi di seluruh wilayah pulau Lombok dan pandemi Covid 19 yang melanda dunia. Kondisi tersebut sama seperti penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis *Overlay* Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Lombok Utara Tahun 2017-2021” akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian tersebut karena, dengan kecenderungan pertumbuhan pendapatan asli daerah yang positif atau mengalami kenaikan membuktikan bahwa pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah sangat kuat walaupun terjadi bencana alam dan pandemi yang dilalui akan tetapi masih dalam tren positif bahkan tetap mengalami kenaikan.

Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat menggunakan alat analisis yaitu analisis *Overlay*. Analisis ini menggunakan kontribusi dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai tolak ukur untuk mengategorikan atau memberi kriteria terhadap PAD di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis *overlay* potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 mendapatkan rata-rata kontribusi 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan 1,00 (tinggi) dengan kriteria potensial. Adanya turut andil KEK Mandalika membuat potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah 2013-2022 memiliki kriteria potensial yang menunjukkan bahwa dengan penempatannya Mandalika menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) memberi dampak baik untuk meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Tengah.

Selain potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mendapatkan kriteria potensial, komponen PAD juga mendapatkan kriteria yang berbeda antara satu sama lain dalam berkontribusi untuk pendapatan asli daerah itu sendiri. Seperti pajak memiliki rata-rata kontribusi sebesar 1,20 (tinggi) dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,99 (rendah) dengan kriteria potensial, retribusi memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,99 (rendah) dengan kriteria terbelakang, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,00 (tinggi) dengan kriteria berkembang, dan lain-lain pendapatan

asli daerah yang sah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,96 (rendah) dengan kriteria terbelakang.

Dapat dilihat ada 2 komponen PAD yang memiliki kriteria terbelakang yaitu retribusi dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang dapat diartikan bahwa potensi 2 komponen PAD tersebut harus lebih dikembangkan lagi secara perlahan-lahan yang sebelumnya memiliki kriteria terbelakang menjadi kriteria berkembang. Adapun komponen PAD yang memiliki kriteria berkembang yang bisa dikembangkan lagi oleh pemerintah agar mendapatkan kriteria potensial dan komponen PAD yang memiliki kriteria potensial mendapatkan kriteria prima. Semua komponen PAD tersebut bukan berarti tidak pernah mendapatkan kriteria potensi yang prima akan tetapi dengan menghitung rata-rata lebih dominan mendapatkan kriteria sesuai dengan nilai rata-rata hasil analisis dan kriteria yang sesuai dengan hasil analisis *overlay* tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas terkait dengan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022, dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 memiliki rata-rata kontribusi terhadap pendapatan daerah sebesar 10,10% dengan kriteria kurang baik dan hasil analisis kontribusi menunjukkan bahwa kontribusi PAD Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 cenderung bersifat fluktuatif dan di dominasi oleh kriteria sangat kurang. Komponen PAD Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 yang sangat berkontribusi besar yaitu lain-lain pendapatan asli daerah yang sah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 53,08% dengan kriteria sangat baik, dan yang memiliki rata-rata kontribusi kecil yaitu hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah sebesar 4,95 dengan kriteria sangat kurang.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 memiliki rata-rata pertumbuhan di setiap tahun sebesar 16,96%. Selain itu, komponen PAD yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang tertinggi adalah pajak sebesar 24,43% dan rata-rata pertumbuhan yang terendah adalah retribusi sebesar 2,04%. Hasil analisis *overlay* potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022 memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan 1,00 (tinggi) dengan kriteria potensial. Selain itu, komponen PAD seperti pajak memiliki rata-rata kontribusi sebesar 1,20 (tinggi) dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,99 (rendah) dengan kriteria potensial, retribusi memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,99 (rendah) dengan kriteria terbelakang, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan

milik daerah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,00 (tinggi) dengan kriteria berkembang, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah memiliki rata-rata kontribusi sebesar 0,99 (rendah) dan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,96 (rendah) dengan kriteria terbelakang.

REKOMENDASI

Kepada pemerintah Kabupaten Lombok Tengah lebih memaksimalkan lagi potensi yang ada di daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Mandalika yang dapat meningkatkan penerimaan pajak dari sektor pariwisata yaitu pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Selain dari pajak, pemerintah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sektor pertanian dan transportasi yang menjadi potensi yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Untuk kontribusi dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu ada kerja sama antara pemerintah dan warga masyarakat dalam meningkatkan PAD karena dengan adanya kesadaran dalam membayar pajak, dan membayar retribusi. selain itu, pemerintah juga perlu bekerja lebih giat lagi untuk meningkatkan hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan milik daerah dan lain pendapatan asli daerah yang sah. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan tambahan referensi ataupun bahan evaluasi dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan potensi Pendapatan Asli Daerah khususnya di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2013-2022.

REFERENSI

- Adelina, R. (2013). Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (Pbb) terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1 (2), 1-19.
- Alifa, I., & Normansyah, I. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance dan Kompetensi Amil Zakat terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (Bazis) Dki Jakarta).
- Ana, B. K. (2020). Analisis Potensi dan Kontribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 1(2), 52-59.
- Darmawanto, A. T., & Mufidah, A. (2023). Analisis Pajak dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Tidung. *Jureka*, 1(02), 51-60.
- Fauzyny. (2013). *Jurnal "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Kusus, dan Dana Bagi Hasil Pajak/Non Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2011.*
- Febrian. (2014). *Jurnal "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012.*

- Firman, Taosige, (2017). Jurnal “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Nias Selatan”.
- Hafandi, Y., & Romandhon, R. (2020). Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. *Journal Of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 182-191.
- Halim, Abdul Dan Muhammad Iqbal. (2012). *Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah: Pengelolaan Keuangan Daerah*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Halim, Abdul. 2002, *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta, Salemba Empat.
- Herman, Z. (2020). *Peranan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Imamah, N. I. N. (2011). Identifikasi Pajak Daerah Yang Potensial dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Media Trend*, 6(1), 72-82.
- Khusaini Moh. (2003). *Ekonomi Publik Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Bpfe Unibraw. Malang.
- Lukypa, J., & Manan, A. (2023). Analisis Overlay Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Lombok Utara Tahun 2017-2021. *Jishum: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 901-916.
- Mamuka, Veronika & Inggriani Elim. (2014). Analisis Dana Transfer pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Emba*. Vol.2, No.1: 646-655.
- Manan, A., Sriningsih, S., Analisis, /, Potensi, P., Optimalisasi, D., & Hotel, P. (2022). Analisis Pemetaan Potensi dan Optimalisasi Pajak Hotel dan Restoran di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Resort dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ekonobis*, 8(1). [Http://Www.Ekonobis.Unram.Ac.Id](http://Www.Ekonobis.Unram.Ac.Id)
- Manek, M., & Badrudin, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 17(2).
- Muhammad Rais, R. (2019) Analisis Overlay terhadap Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Baubau.
- Nasution, R. (2020). Analisis Kontribusi Potensi Pajak Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2014-2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13/ 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah (Pp) Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika
- Puspita, Y., & Wicaksono, G. (2017). Analisis Potensi Pajak Restoran di Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Kecamatan Banyuwangi).
- Puspitasari, E. R. A., & Rohman, A. (2014). Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 133-147.
- Putri, F. A. (2018). Analisis Corporate Social Responsibility (CSR) Menggunakan Perspektif Syariah Enterprise Theory pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016 (Doctoral Dissertation, Stei Indonesia Jakarta).
- Rante, A., & Ratang, S. A. (2019). Kajian Pemetaan dan Optimalisasi Potensi Pajak dan Retribusi dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura. *Jumabis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1).

- Santoso, Imam & I Wayan Suparta. (2015). Flypaper Effect pada Pengelolaan Keuangan Daerah di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.4 No.2: 135-165.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah
- Wahyudin, N., Fatimah, S., & Pascayanti, Y. (2022). Analisis Potensi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016–2020. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 3(1).